

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Pada Mikro Media Komputer Kabupaten Buol)**

**Oleh
FIBRIANA R. MASTURA
E1117026**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

(Studi pada Mikro Media Komputer Kabupaten Buol)

Oleh :

FIBRIANA R. MASTURA

E.1117026

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

Gorontalo.....2021

Pembimbing I



Dr. Bala Bakri, SE.,MM
NIDN : 00-02057501

Pembimbing II



Marina Paramita S. Piola.,SE.,M.Ak
NIDN : 09-070391-01

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Pada CV Mikro Media Komputer Kabupaten Buol)

OLEH

FIBRIANA R. MASTURA
E1117026

Telah Memenuhi Syarat Dan Di Pertahankan Pada Komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Sabtu 05 Juni 2021

1. Rahma Rizal, SE, Ak., M.Ak
2. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
3. Reyther Biki, SE., MM
4. Dr. Bala Bakri, SE. S.Psi., MM
5. Marina Paramitha, SE., M.Ak

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi


Melinda Abrar, SE M.SA
NIDN : 0920058601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana baik pada Universitas Ichsan Gorontalo maupun pada Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicatumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya norma yang berlaku pada perguruan tinggi ini.

Gorontalo. Juni 2021

Yang membuat pernyataan



FIBRIANA R. MASTURA
E. 11. 17. 026

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur dan Alhamdulillah Robbil Alamiin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan penelitian ini dengan judul **Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**. Tak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari peradaban hidup jahiliyah menuju peradaban hidup yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti ujian akhir guna mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Di Universitas Ichsan Gorontalo. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan, hambatan, bahkan cobaan yang telah dilalui. Proses penyusunan skripsi juga tak terlepas dari bantuan serta dukungan berharga dari berbagai pihak. Adanya kemauan, ketekunan, petunjuk, arahan serta bantuan moril maupun materi dari banyak pihak membuat semua kesulitan yang ada dapat terlewati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Tetapi apabali dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan maka penulis memohon dan menerima dengan segala kerendahan hati saran dan kritikan yang bersifat membangun dan penulis memohon maaf dengan sebesar-besarnya karena sebagai manusia tidak pernah luput dari kesalahan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Papa, almarhuma Mama dan Nenek saya karena mereka sehingga saya bisa kuat dan sabar hingga saat ini. Untuk Papa saya Rusmin ib. Mastura dan almarhuma Mama saya Yanti Yhi. Buno, dan juga Nenek saya Ratna Tarakuku saya ucapkan Terima kasih banyak karena telah serta merta mendorong dan memberikan dukungan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini dan senantiasa memanjatkan doa kesehatan dan kesuksesan saya sebagai penulis.

Untuk itu segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada yang terhormat :

Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.

1. Bapak Dr.Abd Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Dr.Musafir,SE.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Melinda Ibrahim,SE.,MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus menjadi penguji dua yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun pada penulis.
4. Bapak Bala Bakri selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan kritik serta saran kepada penulis demi kesempurnaan Skripsi.

5. Ibu Marina Paramitha, SE., M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta saran demi mempercepat penyelesaian skripsi.
6. Ibu Rizka Yunika selaku penguji dua yang telah memberikan masukan dan kritikan pada penulis.
7. Bapak Dr.Arifin, SE., M.Si selaku penguji tiga yang telah memberikan masukan dan kritikan pada penulis.
8. Serta seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang banyak mensupport penulis.
9. Orang-orang terdekat saya Gusniyanti, Sri Dewi, Vidia, Nur'ain, Fira, Nopita serta seluruh keluarga dimanapun mereka berada terima kasih sudah memberikan dukungan baik doa maupun materil serta menjadi penyemangat saya.
10. Orang terdekat saya setelah teman-teman dan keluarga saya, Aris Van Gobel yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah saya selama proses penyusunan skripsi, menyemangati saya dan selalu siap sedia jika saya butuhkan, Terima kasih.
11. Serta semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu-persatu yang memberikan banyak bantuan dan dukungan selama ini.

Gorontalo

2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRAC</i>.....	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTARGAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitan	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi	7
2.1.2 Pengertian Akuntansi Keuangan	7
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan	10
2.1.6 Pengertian UMKM	12
2.1.6.1 UMKM Secara Umum	12
2.1.6.2 UMKM Menurut Para Ahli	12
2.1.7 SAK (Standar Akuntansi Keuangan)	13
2.1.8 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	17
2.1.9 Karakteristik Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP	19

2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Berfikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.2.1 Operasional Variabel	23
3.2.2 Sumber dan Jenis Data	25
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.2.4 Metode Analisis Data	27
3.2.5 Informan	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Deskripsi Penelitian	30
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.1.1 Deskripsi Singkat Objek Penelitian	30
4.1.1.2 Gambaran Umum CV. Mikro Media Komputer	31
4.1.2 Struktur Organisasi CV. Mikro Media Komputer.....	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.3 Pembahasan.....	41
4.3.1 Perlunya Penerapan SAK ETAP Pada UMKM CV. Mikro Media Komputer.....	41
4.3.2 Faktor-faktor penyebab tidak terlaksana nya pencatatanSAK ETAP	45
4.3.3 Menjaga Kerahasiaan Data Bagi Perusahaan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.3 Operasional Variabel	25
Tabel 3.2.5 Informan	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	23
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UMKM telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan terhadap nya agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Eksistensi dan peran UMKM telah terbukti tahan terhadap krisis ekonomi pada tahun 1998, hanya sektor UMKM yang mampu bertahan sementara usaha-usaha besar banyak yang gulung tikar karena terkena krisis moneter. Pentingnya UMKM di negara-negara berkembang dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun social seperti mengurangi pengangguran, pemberantasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan.

Perkembangan sektor UMKM yang demikian menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Sementara itu,disisi yang lain UMKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM, seperti melakukan pembinaan dan

pemberian kredit lunak. Namun muncul permasalahan baru, para pelaku UMKM diharuskan menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Karena dari pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha serta data keuangan para pelaku

sejak 01 Januari 2011, sehingga perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas public yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika sudah mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK-ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP.

usaha tersebut. Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan laporan keuangan dengan penerapan akuntansi pada UMKM masih sangat terbatas. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlah jika kita mencatat dengan sistem akuntansi.

Penyusunan laporan keuangan yang merupakan tahap awal penerapan akuntansi akan menghasilkan informasi yang mempunyai peran penting, baik untuk penyusunan perencanaan, pengendalian, maupun untuk pengambilan keputusan keuangan. Berbagai penelitian telah menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional akan mempengaruhi kesuksesan dari perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM.

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan diberlakukan efektif

Pada penelitian Tanugraha (2012) yang membahas tentang Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT. Tunas Dwipa Matra (TDMN). Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa laporan keuangan pada PT.TDMN sudah memadai karena pelaporannya sudah sesuai dengan SAK ETAP. Sejak tahun 2010, laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, materialitas, dapat diandalkan, memiliki substansi dan realitas, memiliki pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan dan sesuai dengan SAK ETAP.

Sebagian besar UMKM di kota Buol, pada umumnya sudah menerapkan pencatatan laporan keuangan, namun belum sepenuhnya penyusunan-nya sudah berdasarkan standar laporan keuangan pada umumnya. Yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

MIKRO MEDIA KOMPUTER merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Buol yang sudah cukup berkembang baik dari segi bangunan dan produk serta jasa yang mereka sediakan, Mikro Media Komputer merupakan sebuah Usaha Foto copy sekaligus Tempat Servis barang elektronik dalam hal ini adalah computer beserta Perlengkapan nya tetapi di masa sekarang sudah sangat maju karena selain menyediakan jasa mereka juga sudah membuka Toko yang menjual berbagai jenis ATK, kebutuhan pokok, serta barang elektronik dan juga mereka menyediakan jasa foto studio. Mikro Media juga sudah bekerja sama dengan hampir seluruh instansi yang ada di kabupaten buol dalam hal penyediaan ATK dan lain-lain. Usaha yang didirikan sekaligus dikelola oleh dua orang kaka beradik ini sudah dapat dikatakan sangat berkembang karena mereka dapat

mengatur dan menjalankan usaha mereka dengan sangat baik mulai dari bawah hingga berkembang sampai saat ini.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut penelitian dengan judul **“STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah penerapan STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK Pada Laporan Keuangan MIKRO MEDIA KOMPUTER?”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan keuangan Mikro Media Komputer.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk memahami dan menganalisis bagaimanakah pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan Mikro Media Komputer.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan dalam hal ini pada UMKM, kemudian bagi UMKM sendiri dapat dijadikan acuan dalam penerapan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan UMKM selanjutnya. Dan kemudian juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Untuk dijadikan sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melancarkan kegiatan usahanya serta dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan para wirausahawan tentang laporan keuangan SAK-ETAP.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

1.1.1 Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam (*Harahap, 2011:5*) mendefinisikan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

American Accounting Association (AAA) dalam (*Soemarso, 2004:3*) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut (*Rudianto, 2009:14*) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

2.1.2. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah suatu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyiapan laporan keuangan bagi pihak luar misalnya seperti pemegang saham, pemasok, kreditor dan lain-lain.

Menurut (*Kieso & Weygant Intermediate Accounting, 1995:6*) Akuntansi keuangan adalah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Sedangkan menurut (*Jogianto, 1997:54*) Akuntansi keuangan merupakan penyediaan informasi yang relevan berupa laporan-laporan periodik, seperti balance sheet, income statement, retained earning, laporan perubahan modal yang digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Manfaat utama Akuntansi Keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan laporan yang dibuat, sehingga dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan dan perubahan apa saja yang telah terjadi di dalamnya.

2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga bisa menggambarkan kinerja dari sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi wajib memiliki laporan keuangan. Dibuat satu bulan sekali, sehingga tahu tentang arus keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi. Semua proses pemasukan, pengeluaran, utang dan piutang harus tertulis semua dilaporan keuangan.

2.1.4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan, arus kas dan kinerja dari perusahaan. Secara umum, ada tiga tujuan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi keuangan bagi pemakai

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun berdasarkan aktivitas-aktivitas terkait keuangan perusahaan. Data-data aktivitas tersebut akan dikelola dan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, posisi harta, hasil usaha, dan lain sebagainya.

Informasi-informasi tersebut dapat digunakan pemakai sebagai referensi dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, pemilik, pemegang saham, kreditur, dan lain sebagainya.

2. Alat pertanggung jawaban manajemen

Laporan keuangan juga akan dipakai sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Manajemen akan melaporkan apa saja yang telah dilakukan dalam satu periode. Dan laporan tersebut dapat menjadi acuan apakah aktivitas terkait keuangan dilakukan dengan benar atau tidak.

3. Bahan Evaluasi

Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan memiliki informasi detail arus keuangan dan penggunaannya. Laporan ini bisa menjadi acuan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dengan menilai apakah target selama satu periode telah terpenuhi atau belum.

Laporan keuangan juga bisa dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu periode.

2.1.5. Jenis-jenis Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kerugian atau keuntungan yang didapat perusahaan dalam satu periode. Perusahaan akan mendapat keuntungan apabila pendapatan lebih banyak disbanding beban. Sebaliknya, perusahaan akan mengalami kerugian apabila beban ternyata lebih banyak disbanding pendapatan.

Selain untuk mengkalkulasikan laba dan rugi yang diperoleh, adanya laporan laba rugi juga akan membantu perusahaan dalam menghitung jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Dengan adanya laporan ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dengan menjadikan beban keluaran sebagai referensi.

2. `Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang digunakan untuk memantau perubahan modal yang dimiliki perusahaan. Saat awal berdirinya, perusahaan tentunya memiliki modal awal yang kemudian akan digunakan untuk operasional perusahaan. Setelah beroperasi, keuangan perusahaan tentunya akan mengalami arus masuk dan arus keluar bisa berupa pendapatan dan beban, dimana kedua hal ini akan menentukan laba dan rugi yang diperoleh perusahaan. Apabila perusahaan

mendapat laba, maka modal akan bertambah. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, maka modal akan berkurang.

3. Neraca

Neraca terdiri atas tiga unsure yaitu, aktiva, kewajiban, dan modal. Laporan neraca ini digunakan untuk memantau keuangan perusahaan dengan memastikan posisi aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu kesetimbangan. Kesetimbangan yang dimaksud yaitu ketika nilai aktiva sama dengan nilai kewajiban ditambah nilai modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah jenis laporan yang berfungsi untuk menunjukkan jumlah kas masuk dan kas keluar perusahaan di periode tertentu. Unsur yang termasuk dalam arus kas adalah pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, beban-beban yang dikeluarkan, dan pembayaran hutang. Laporan arus kas umumnya diklasifikasikan menjadi 3 jenis aktivitas, yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

Selain untuk menunjukkan arus masuk dan keluar, laporan arus kas juga akan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban arus kas dalam satu periode dan sebagai indikator jumlah arus kas di periode yang akan datang.

5. CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan)

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca.

Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. CALK mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontijensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan .

2.1.6 Pengertian UMKM

2.1.6.1. UMKM Secara umum

UMKM secara umum adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Yang mana ini merupakan satu model baru dalam kegiatan perniagaan atau perdagangan.

Atau, UMKM adalah suatu usaha perniagaan yang pengelolaannya dilakukan oleh individu atau perorangan serta badan usaha dengan lingkup kecil yang lebih dikenal dengan istilah mikro.

2.1.6.2. UMKM Menurut para ahli

Menurut (*Rudjito:2003*), UMKM adalah usaha kecil yang menjadi sarana bantuan untuk meningkatkan perekonomian bangsa.

Menurut (*Primiana:2009*) UMKM adalah suatu aktivitas yang ada hubungannya dengan ekonomi dan perekonomian dalam bentuk pergerakan pembangunan Indonesia.

Sedangkan, menurut (*Kwartono:2007*) UMKM adalah bidang usaha yang terklasifikasi sebagai bentuk usaha dengan kekayaan bersih kurang dari 200 juta.

2.1.7. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

Ada 4 macam standar akuntansi yang berkembang di Indonesia, yang disusun mengikuti perkembangan bisnis di dalam negeri. Keempat standar akuntansi ini digunakan sesuai entitas usaha dan organisasi yang dijalankan, baik itu perusahaan swasta maupun lembaga negara. yaitu:

1. PSAK-IFRS

Standar ini adalah patokan penyusunan, pencatatan, penyajian, dan perlakuan laporan keuangan, agar informasi keuangan yang dihasilkan, relevan bagi pengguna laporan.

PSAK digunakan oleh perusahaan (entitas) yang memiliki akuntabilitas public, baik yang sudah terdaftar di pasar modal, maupun yang masih dalam proses pendaftaran pasar modal.

Alasan IFRS dijadikan pedoman SAK karena Indonesia merupakan anggota International Federation of Accountants (IFAC) yang menjadikan IFRS sebagai standar akuntansinya. Ada beberapa prinsip dasar yang digunakan IFRS, di antaranya adalah :

- 1) Ada penekanan interpretasi dan aplikasi atas standar akuntansi keuangan sehingga para negara anggota IFAC berkomitmen untuk menerapkan SAK yang sudah ditentukan.
- 2) Ada penilaian atas transaksi dan evaluasi sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan realitas ekonomi.
- 3) Penerapan standar akuntansi ini membutuhkan professional judgement.

Manfaat Penerapan IFRS :

1. Dapat meningkatkan daya banding laporan keuangan.
2. Memberikan informasi berkualitas di pasar modal internasional.
3. Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.
4. Mengurangi biaya pelaporan keuangan perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis.
5. Dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju best practice.

2. PSAK Syariah

PSAK Syariah digunakan oleh entitas yang melakukan transaksi syariah, baik itu lembaga syariah maupun lembaga non-syariah.

Standar akuntansi ini dikembangkan mengikuti model SAK umum namun berbasis syariah dengan mengacu pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).

PSAK Syariah mengatur mulai dari kerangka konseptual penyusunan pengungkapan laporan, penyajian laporan keuangan secara syariah, serta standar khusus transaksi syariah seperti muharabah, musyarakah, mudharabah, salam dan istishna.

3. SAP

SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) diterbitkan sebagai peraturan pemerintah (PP) yang diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Laporan keuangan pokok menurut standar akuntansi pemerintah adalah laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

SAP dibuat untuk menjamin transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK-ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Standar ini dipakai oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan, sehingga entitas (perusahaan) dimaksud menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

ETAP merupakan hasil penyederhanaan standar akuntansi IFRS yang meliputi tidak adanya penilaian untuk asset tetap, asset tidak berwujud, dan laporan laba/rugi yang komprehensif.

Standar akuntansi IFRS yang disederhanakan juga meliputi tidak adanya pilihan menggunakan nilai evaluasi (wajar), serta tidak ada pengakuan liabilitas dan asset pajak tangguhan karena beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

Manfaat SAK ETAP :

- a. Membantu perusahaan kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya sendiri.

- b. Standar akuntansi ini dinilai lebih sederhana karena sebagian besar siklus akuntansinya menggunakan konsep biaya historis. Bentuk pengaturannya juga lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.
- c. Laporan akuntansi jadi dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk mejaring dana investasi agar usahanya lebih berkembang.
- d. Implementasi SAK-ETAP lebih mudah dibandingkan PSAK-IFRS Karena lebih sederhana dan tetap dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan dalam penyajian laporan keuangan.
- e. SAK-ETAP mengadopsi IFR untuk usaha kecil dan menengah yang dimodifikasi sesuai kondisi Indonesia, serta dibuat lebih ringkas. Namun SAK-ETAP juga masih memerlukan professional judgement meski tak sebanyak untuk PSAK-IFRS.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) yaitu :

- 1. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika :
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal

(BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No.SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan public, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksadana, dan kontrak investasi kolektif.

- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah :
 - a. Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha
 - b. Kreditur
 - c. Lembaga pemeringkat kredit

2.1.8. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan entitas meliputi (SAK ETAP,2009:17) :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan :
 - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas
 - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya.

1) Neraca

Neraca minimal mencakup pos-pos : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, asset tetap, asset tidakberwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan (SAK ETAP,2009:19).

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK ETAP 2009:23).

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan

perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2009:26).

4) Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (SAK ETAP, 2009:28)

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2009:34).

2.1.9. Karakteristik Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP :

Ada sepuluh karakteristik dalam laporan keuangan SAK ETAP, yaitu :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Substansi mengungguli bentuk
6. Pertimbangan sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat dibandingkan

9. Tepat waktu

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan SAK ETAP telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya ada sebagai berikut :

Tabel 2.
Penelitian Terdahulu

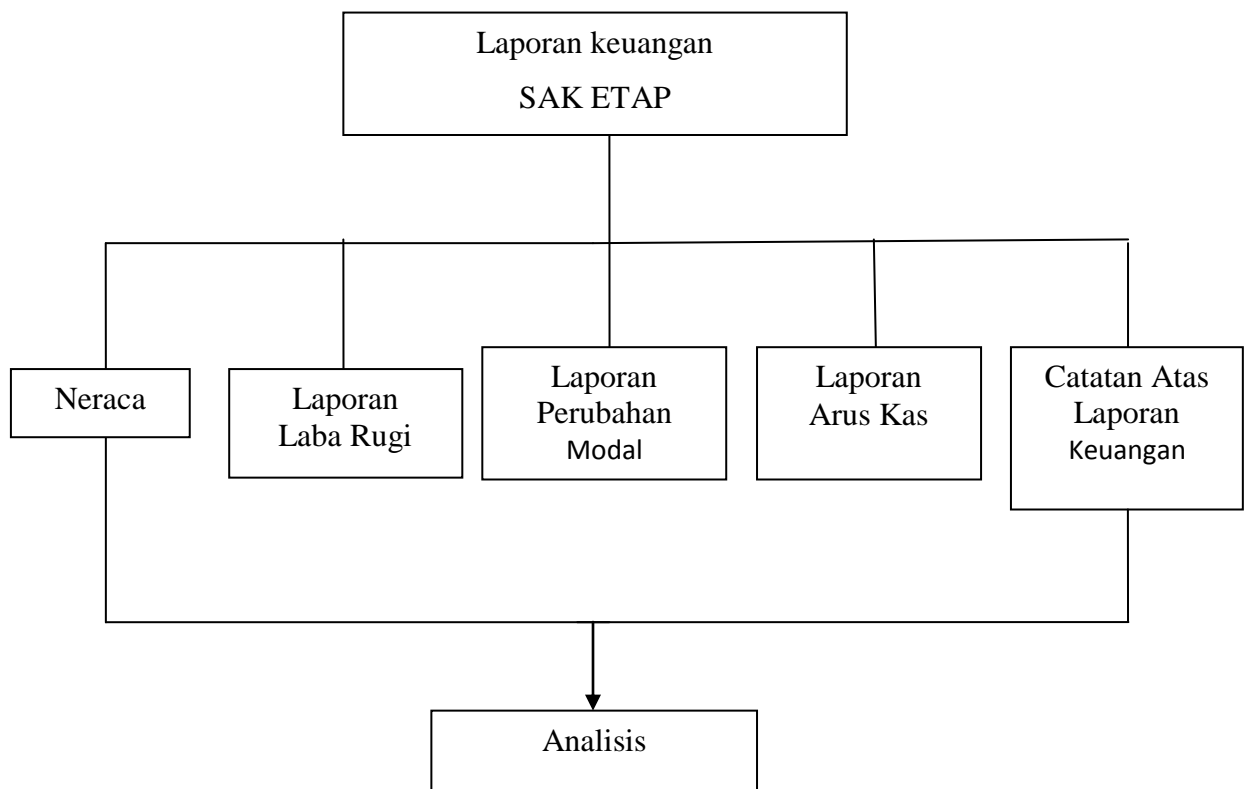
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rizki (2012)	Kualitas Laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari penelitian ini didapat kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan UMKM

		menjadi lebih baik.
Tanugraha (2012)	Evaluasi penerapan standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Tunas Dwipa Matra (TDMN)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan laporan keuangan pada PT TDMN sudah memadai karena pelaporannya sudah sesuai dengan SAK ETAP. Sejak tahun 2010, laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, materialitas, dapat diandalkan, memiliki substansi dan realitas, memiliki pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan dan sesuai dengan SAK ETAP
Rina (2014)	Analisis penyusunan laporan laba rugi dan Neraca berdasarkan standar Akuntansi Keuangan entitas tanpa akuntansi public (SAK ETAP) pada UD. Andy Putera	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian pada UD. Andy Putera ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan laba rugi dan neraca masih belum sesuai dengan SAK ETAP

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Menurut Polancik (2009) kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematika tema yang akan ditulis.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Bisa dikatakan juga bahwa objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menetapkan objek penelitian pada CV. MIKRO MEDIA KOMPUTER KABUPATEN BUOL

3.2 Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana Mikro Media Komputer melakukan penerapan SAK-ETAP pada laporan keuangan mereka.

3.2.1. Operasional Variabel

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah penentuan variabel. Sugiyono (2009:60) mengemukakan variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009:169) menyebutkan variabel yaitu suatu konsep yang bisa diukur dan memiliki variasi nilai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel merupakan sesuatu yang bisa diukur kemudian ditarik kesimpulannya. Dan variabel-variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Dimensi	Devinisi	Indikator
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan entitas yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan.	1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan Perubahan Modal 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

3.2.2. Sumber dan jenis data

1. Sumber Data

a. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses pengamatan dan wawancara dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian.

b. Data sekunder

Adalah data yang diambil dari berbagai sumber atau data yang sudah ada sebelumnya lalu kemudian di ambil oleh para peneliti untuk dijadikan bahanacuan. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Secara umum data sekunder adalah jenis data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Sumber data ini digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari hasil kegiatan pengamatan langsung dilapangan, seperti dari bahan pustaka, literatur maupun penelitian terdahulu.

2. Jenis data

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Sehingga data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif atau disebut juga data naratif, yaitu data yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Oleh karena itu, data ini disebut data kualitatif karena berdasarkan kualitas dari suatu objek atau fenomena.

3.2.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu untuk mengumpulkan data deskriptif. Teknik observasi digunakan untuk memahami pola norma dan makna perilaku dari objek penelitian. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dan dokumentasi yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Selain itu dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan penerapan SAK-ETAP seperti dari jurnal-jurnal, media massa, dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari buku maupun sumber lain.

3.2.4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan metode penting dalam penelitian, karena dengan menggunakan analisis data maka data yang diperoleh dapat diartikan dan dideskripsikan. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Bogdan dan Sugiyono (2013:244)

analisis data adalah proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa langkah pertama yang dilakukan dari analisis data adalah pengumpulan data yang ada, kemudian disusun secara sistematis, dan setelah itu dipresentasikan hasil dari penelitian tersebut kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2009:29).

Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Miles dan Huberman dan Sugiyono (2013:246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data adalah hal

yang akan memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis akan menganalisis tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di dalam suatu lingkup perusahaan.

3.2.5. Informan

Informan menurut Moleong (2006 : 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:86) informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjangkau.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis memilih informasi yang memiliki kriteria tersendiri yaitu individu yang mengetahui dan memahami layak tayangnya program mengenai penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Bapak Muhammad Iqbal	Pemilik Usaha	1
2.	Ibu Mentari	Admin Toko	1
3.	Ibu Rina	Admin Toko Online	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Micro Media Komputer di Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah. Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu laporan keuangan yang ada pada micro media Komputer. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan secara singkat latar belakang objek penelitian.

4.1.1.1 Deskripsi singkat Objek Penelitian

a. Lokasi Kabupaten Buol

Kabupaten Buol adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia yang saat ini ini dipimpin oleh Bupati Bapak dr. H. Amirudin Rauf, Sp. OG, M. Si dan Wakil Bupati Bapak Abdullah Batalipu. Ibu kota kabupaten ini terletak di kota Palu, kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.043,57 km dan berpenduduk sebanyak 147.556 jiwa (2020), dengan kepadatan penduduk sebanyak 36,49 jiwa/km. dengan motto : BERKAH (Budaya, Enerjik, Ramah, Kreatif, Amanah dan Harmonis). Secara administrative, Kabupaten Buol terbagi menjadi 11 kecamatan dan 108 desa. wilayah Kabupaten Buol dapat ditempuh melalui jalur darat dengan jarak antar ibu kota kecamatan dengan ibukota kabupaten yang beragam, ketinggian wilayah Kabupaten Buol berkisar 320-1.350 m.

4.1.1.2 Gambaran Umum CV. Mikro Media Komputer

Salah satu UKM tersebut adalah jasa Foto Copy Mikro Media Komputer yang ada di Kabupaten Buol. Usaha ini telah berdiri sejak 11 tahun yang lalu, berawal dari menyewa bangunan kecil bekas bengkel motor milik seorang warga yang sewanya dibayar pertahun

dengan jumlah 3jta tiap tahunnya karena memang mereka adalah pendatang dari luar daerah dan datang untuk menetap di kota buol dengan tujuan membuka usaha dengan melihat peluang usaha yang ada. Awal mula pada saat membuka usaha, Mikro Media Komputer memiliki kendala utama pada modal, fasilitas, dan Supplier hal itu mereka atasi dengan bekerja keras menawarkan jasa selain foto copy, mereka juga menawarkan jasa fotografi, jasa servis Laptop dan Print dari pendapatan jasa itulah mereka melengkapi fasilitas-fasilitas yang mereka butuhkan demi kepuasan konsumen.

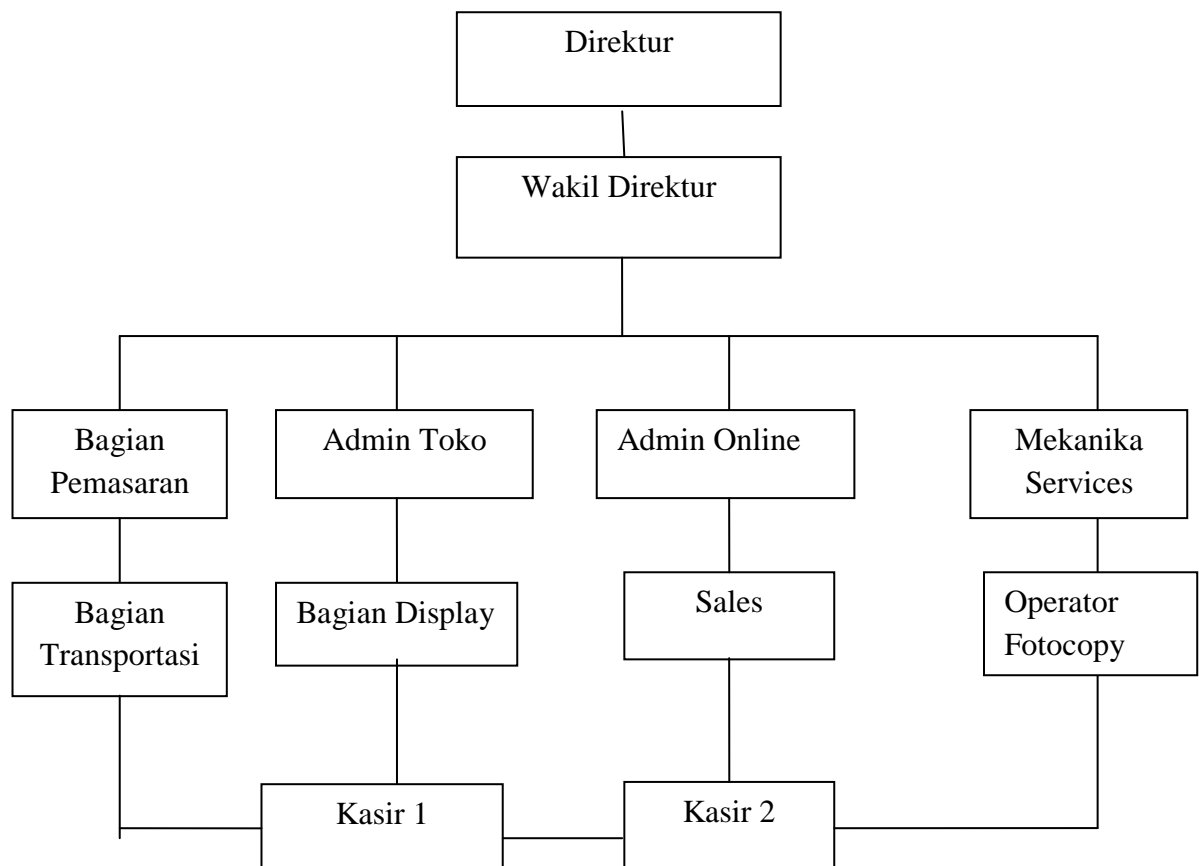
tak hanya fasilitas yang lengkap Mikro Media juga berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada para konsumen agar sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Seiring berjalannya waktu Mikro Media semakin berkembang, mereka telah membangun gedung sebagai toko tempat menjual berbagai macam ATK dan barang elektronik contohnya seperti laptop, printer dan lain-lain, akan tetapi mereka masih tetap menggunakan gedung lama sebagai tempat foto copy dan tempat servis elektronik. Semakin berkembangnya usaha tentunya semakin banyak pula pesaing yang muncul, akan tetapi Mikro Media mampu bersaing di pasar UMKM.

4.1.2 Struktur Organisasi CV. Mikro Media

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang saling berhubungan antara satu pihak dengan pihak lain sehingga akan menciptakan satu citra keharmonisan yang mendorong terbentuknya kegiatan yang akan mencapai satu tujuan yang mendasar.

Struktur organisasi memegang peran penting bagi kelancaran aktivitas sebuah perusahaan, baik yang skala kecil maupun besar. Fungsi dari struktur organisasi adalah memperjelas setiap fungsi dan hubungan antara bagian dalam sebuah perusahaan.

STRUKTUR ORGANISASI
CV. MIKRO MEDIA KOMPUTER AREA KABUPATEN BUOL



Gambar 4.1.2 Struktur Organisasi CV. Mikro Media Komputer area Kabupaten Buol

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan wawancara pada hari Kamis, 16 Februari 2021 bersama narasumber utama yaitu Direktur Mikro Media Bapak Muhammad Iqbal.

Data yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara belum sepenuhnya memuaskan karena hanya menyajikan gambaran umum seputar Usaha mikro kecil dan menengah mikro media komputer. Oleh karena itu, peneliti melengkapi hasil penelitian ini dengan melampirkan beberapa data hasil observasi dari mikro media komputer dengan rentang waktu 1 bulan yaitu pada bulan Februari. Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi maka peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen laporan keuangan yang ada. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan pertanyaan penelitian pada wawancara perdana dengan narasumber utama yaitu Direktur utama Mikro Media Bapak Iqbal, sebagai berikut:

“Mikro Media awal mula saya dirikan sejak 11 tahun yang lalu, dan Alhamdulillah dapat berjalan sampai saat ini. Yang awalnya kami hanya menyediakan jasa foto copy, fotografi, jasa install laptop dan juga servis printer”

Pandemic covid-19 yang sekarang sedang berlangsung ternyata sangat berdampak pada UMKM, termasuk mikro media sebagai usaha percetakan dan apalagi mereka juga sudah menjual ATK yang seharusnya ditunjukkan pada pangsa pasar terutama sekolah-sekolah dan kantor. Semenjak pandemi mereka pun merasakan dampaknya.

“ jelas sangat berdampak ya... apalagi bagi kami sektor umkm. tentunya sangat mempengaruhi pendapatan karena lesunya pasar , terkhusus usaha saya yang pada dasarnya sebagai pnyedia atk, dengan diberlakukannya pembelajaran daring tentunya sangat mempengaruhi” jelas bapak ikbal (direktur).

akibat dampak yang timbul akibat pandemic maka bapak ikbal selaku direktur utama dan juga sebagai penyedia atk, dan juga sebagai seorang wirausahawan tentunya beliau harus memiliki ide-ide kreatif untuk menanggulangi usahanya agar tidak mengalami kerugian dan bisa balik modal walau tidak sebanding, maka ia bersama adiknya bapak irfan selaku wakil direktur berinisiatif untuk memasuki pasar online untuk memasarkan produk mereka disertai dengan promo yang menarik dan jasa delivery order. Sehingga selain mendapatkan keuntungan mereka juga ikut serta dalam pencegahan penularan virus covid-19.

“upaya yang kami lakukan dengan mencoba mermanfatkan media penularan online, delivery order, serta memberikan promo-promo agar lebih menarik minat beli masyarakat, sehingga biaya operasional, sdm yang dikeluarkan lebih bisa ditekan.”

dengan usaha yang sudah sangat berkembang bahkan bisa bertahan dimasa kritis pandemic covid-19, tentunya mikro media juga sudah melakukan/menggunakan pencatatan laporan keuangan untuk membantu mereka dalam proses mengetahui laba da rugi yang mereka dapatkan. Mikro media awalnya hanya melakukan pencatatan sederhana seperti pencatatan kas masuk dan kas keluar begitupun juga

dengan penjualan dan pengeluaran mereka yang mereka cata pada pengurangan data stok.

“awal mula berdirinya usaha, kami melakukan pencatatan keuangan sederhana saja seperti mencatat segala pos-pos dana keluar dari kas dan yang masuk ke kas, begitu juga untuk pencatatan stok barang masuk dan barang keluar yang laku terjual, kami pencatatnya pada pengurangan data stok”.

Untuk usaha yang tergolong sudah sangat berkembang ini ternyata bapak ikbal selaku direktur belum mengetahui bahkan belum pernah mendengar istilah “STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DI KHUSUSKAN BAGI ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK” mungkin karena kurangnya sosialisasi tentang standar pencatatan laporan keuangan dan minat dari pemilik usaha untuk menerapkan standar khusus pada laporan keuangan mereka karena terbatasnya sumber daya manusia yang paham betul tentang penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar.

“ Belum pernah sama sekali saya mendengarnya...”

Dari penjelasan yang ada dapat dilihat bahwa kebanyakan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak mau diribetkan dengan penyusunan laporan keuangan apalagi harus sesuai dengan standar yang mengaturnya, padahal sangat banyak sekali manfaat apabila mereka menerapkannya pada laporan keuangan usaha mereka .

“ tidak... selama saya menjalankan usaha saya dek, pencatatan laporan keuangan yang saya gunakan sederhana saja seperti pengeluaran dan penerimaan dan setelah toko tutup kami langsung melakukan rekapan, dari rekapan itu sudah bisa terlihat berapa laba yang didapatkan, dari penjualan, berapa pengeluaran untuk operasional, dan sisa stok barang kami.”

Seiring berkembangnya jaman maka semakin canggihnya teknologi yang ada dan itu berlaku pula pada pencatatan laporan keuangan perusahaan seperti mikro media ini yang dulunya dilakukan secara manual tentunya orang yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi atau bisa disebut juga seorang akuntan, dimasa sekarang apalagi untuk usaha mikro kecil dan menengah yang rata jarang menggunakan jasa akuntan karena mereka berpikir hal tersebut dapat mereka lakukan sendiri walau hanya pencatatan sederhana. Aka muncul lah aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan baik pada PC maupun smartphone dimana fasilitas yang tersedia didalam aplikasi tersebut juga bukanlah main-main karena hampir sama dengan pencatatan secara manual hanya saja ini terlihat sangat praktis dan sangat memudahkan pekerjaan para wirausahawan dalam melihat perkembangan usaha mereka. Tetapi mikro media tetap masih menggunakan sistem pencatatan sederhana mereka yang hanya berupa catatan tambahan laporan keuangan.

“ iya masih, namun hanya berupa catatan tambahan laporan keuangan karena sejak 2 tahun belakangan kami sudah dibantu dengan sistem aplikasi pencatatan laporan keuangan jadi sangat memudahkan sekali”

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem aplikasi yang digunakan mikro media pada umumnya masih sama dengan laporan keuangan sederhana yang mereka buat secara manual, hanya yang membedakan untuk masa sekarang sudah lebih muda karena sudah menggunakan aplikasi yang laba dan ruginya sudah akan otomatis terhitung tanpa perlu menjumlahkan secara manual.

“ laporan keuangan yang dihasilkan masih sama yaitu data stok, laporan penjualan, laporan pembelian, dan laporan pengeluaran hanya saja sekarang lebih tersistem ”

Karena mikro media masih tergolong usaha mikro kecil dan menengah maka bapak ikbal belum menggunakan jasa orang lain untuk mengurus pencatatan laporan keuangan mereka, seluruh pencatatan ia lakukan sendiri dengan melihat data yang dimiliki oleh admin toko dan admin online.

“saya sendiri yang mengurusnya dan dibantu data yang di input melalui admin toko dan admin online”

untuk prosedur pencatatan laporan keuangan oleh mikromedia, si pemilik usaha tidak mengetahui apakah aplikasi yang ia gunakan untuk mencatat laporan keuangan usahanya sudah sesuai standar atau kah belum. Karena beliau sendiri juga bukan lulusan akuntansi, maka dari itu peneliti mencoba menganalisa lewat kuisisioner yang telah di isi oleh direktur utama mikro media dan telah disajikan dilampirkan dari skripsi ini.

“kalau untuk hal itu, karena saya bukan dari lulusan akuntansi, jadi saya belum tau bagaimana standarnya dalam penyusunan laporan keuangan. Dan kebetulan teman saya menawarkan aplikasi pencatatan laporan keuangan yang sudah otomatis tersistem jadi saya tertarik dan saya fikir sudah cukup, dan tidak perlu repot lagi dalam penyusunan laporan keuangan usaha saya”

Pada umumnya setiap perusahaan menilai kinerja perusahaan maju atau mundurnya dari segi keuangan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan analisis dan adapun untuk jenis usaha mikro media tentunya terdapat standar yang mengatur ketentuannya sehingga output yang dihasilkan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan atau disebut (CALK). Mikro media sendiri dalam penyusunan prosedur keuangan ternyata dibantu oleh pihak lain dalam hal ini adalah kantor pajak.

“kalau untuk prosedur laporan keuangan seperti itu ada... namun dibantu penyusunan-nya oleh kantor pajak, setiap akhir tahun semua data-data keuangan perusahaan, saya serahkan ke kantor pajak sehingganya analisis neraca, dan laporan keuangan lainnya sudah diserahkan kepada mereka”

Seperti yang kita ketahui laporan keuangan perusahaan sangatlah bersifat internal atau rahasia, karena menyangkut dengan proses administrasi perusahaan sehingganya hanya boleh diketahui oleh pihak-pihak dalam. Tetapi disini mikro media mempercayakan laporan keuangan mereka kepada pihak ketiga. Padahal itu sangat beresiko dan ini merupakan suatu temuan bagi peneliti.

“sejauh ini Alhamdulillah tidak ada masalah ataupun kendala”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber utama Bapak Ikbal selaku direktur utama CV. Mikro Media maka peneliti mencoba melakukan perbandingan antara penelitian terdahulu yang menjadi acuan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2012), kualitas laporan keuangan sebagian besar UMKM di Indonesia masih tergolong rendah, karena masih menggunakan pencatatan yang sangat sederhana sehingga berakibat pada jumlah kredit yang diterima oleh usaha. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Rina (2014), hanya berfokus pada satu usaha yakni UD. Andy Putera dimana penyusunan laporan keuangan nya masih belum optimal karena masih terdapat dua jenis laporan yang belum sesuai dengan SAK ETAP yakni laporan laba rugi dan neraca. Sedangkan, pada CV. Mikro Media Komputer area Kabupaten Buol sudah menerapkan SAK ETAP pada kelima laporan keuangan perusahaan tetapi masih belum optimal karena ada beberapa laporan keuangan yang terdapat campur tangan pihak ketiga.

Dari ketiga hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurang nya pemahaman masyarakat terutama para pelaku usaha atau baru ingin mendirikan usaha bahwa betapa pentingnya mengetahui dan mempelajari ilmu pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan, karena kurangnya minat dalam hal pengelolaan laporan keuangan usaha dan juga kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang betapa

pentingnya data keuangan usaha untuk kelangsungan hidup usaha di masa yang akan datang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perluhnya Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah terutama pada CV. Mikro Media Komputer area Kabupaten Buol

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikan, memasangkan (Ali, 1995).

Kehadiran SAK ETAP dengan prinsip kesederhanaan seharusnya dapat memudahkan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP diharapkan dapat memberi kebebasan dalam berbisnis, kebebasan berinvestasi, dan membangun ekonomi kerakyatan berbasis UMKM bagi Indonesia. Apabila SAK ETAP diterapkan dengan baik, pihak UMKM akan terbantu dalam menyusun laporan keuangan baku yang merupakan bahan pertimbangan atau mata rantai dalam proses pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan pelaku bisnis, sekaligus berfungsi sebagai perwujudan pertanggung jawaban dari manajemen dalam menjalankan usahanya secara professional. Dengan diterapkannya SAK ETAP dalam perusahaan, UMKM tentu akan memiliki data (keterangan) akurat yang tentunya sangat berguna bagi pelaku UMKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efesiensi usaha.

Menurut Undang-undang No 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum Perpajakan (KUP), Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM juga mewajibkan kepada semua UMKM untuk menyelenggarakan laporan keuangan, karena tujuan laporan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak internal ataupun eksternal.

Menurut Soemarso (2004), bahwa siklus akuntansi terdiri dari tahapan yaitu pencatatan dan pengikhtisaran, tahapan pencatatan yang meliputi : a) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, b) pencatatan dalam jurnal, c) pemindah-bukuan (posting) ke buku besar. Sedangkan pada tahap pengikhtisaran meliputi : a) pembuatan neraca saldo, b) pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian, c) penyusunan laporan keuangan, d) pembuatan jurnal penutup, e) pembuatan neraca saldo, f) pembuatan jurnal pembalik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia untuk perusahaan kecil dan menengah, dibuat agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Manfaat yang didapatkan dari penerapan SAK ETAP pada usaha kecil dan menengah adalah untuk mengembangkan usaha agar dapat dikenal masyarakat dengan citra perusahaan yang baik dan dapat mempertanggung jawabkan usaha yang dijalankan. Salah satu cara yang dapat

dilakukan yaitu melakukan penyajian laporan keuangan sesuai standar yang telah ditentukan. Karena dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai standar akan membantu pemilik usaha untuk mendapatkan kemudahan, misalnya untuk menentukan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang dan untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga.

lebih lanjut Musmini (2010) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Jadi kepentingan pemilik usaha dalam usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangan, keuangan perusahaan harus terpisah dengan keuangan pemilik usaha. Selain itu pemilik usaha juga menganggap teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit diterapkan karena rumit dalam proses penyusunan nya. Padahal jika diterapkan SAK ETAP akan banyak memberikan kemudahan pada usaha, yakni :

1. Kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan

Keuntungan SAK ETAP yang pertama adalah kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagai penyederhanaan dari PSAK, SAK ETAP sangat memudahkan bagi para pelaku bisnis kecil serta menengah dalam menyusun laporan keuangan mereka. Selanjutnya, laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan bersama pihak eksternal seperti misalnya untuk pengajuan pinjaman di bank atau lembaga lain.

2. Memudahkan dalam mendapatkan pinjaman

Memiliki suatu laporan keuangan yang baik dan tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku akan memperbesar kemungkinan mendapat pinjaman. Hal tersebut

karena laporan keuangan yang diberikan dapat diaudit dengan mudah oleh pihak yang membutuhkannya.

3. Dapat dipakai dalam beberapa tahun

Desain SAK ETAP yang dinamis dan mudah dipahami dan dapat mengikuti zaman, sehingga standar keuangan tersebut dapat dimanfaatkan sampai beberapa tahun ke depan. Jadi, para pelaku bisnis kecil maupun menengah tidak perlu bingung dalam mencari standar laporan keuangan lain dengan adanya keuntungan SAK ETAP ini.

Tetapi, meskipun menawarkan berbagai keuntungan ternyata penerapan SAK ETAP ini juga bisa mengalami beberapa hambatan. Karena kenyataannya saat ini masih banyak pelaku bisnis kecil maupun menengah yang masih belum bisa menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang satu ini dengan baik. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya sosialisasi terkait SAK ETAP itu sendiri.

Selain kurangnya sosialisasi terkait Standar Akuntansi Keuangan ini, adanya anggapan bahwa SAK ETAP ini tidak efektif juga menjadi salah satu isu yang menghambat penerapan dari SAK ETAP ini. Banyak pelaku usaha yang memandang sebelah mata mengenai manfaat dari SAK ETAP ini untuk keuangan mereka. Terakhir dibutuhkan dana untuk membayar karyawan yang terlatih untuk menerapkannya juga menjadi penghambat dari penerapan SAK ETAP ini.

Pada CV. Mikro Media Komputer sebenarnya sudah menerapkan Standar pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP hal ini terbukti dengan adanya data yang penulisi dapatkan yang berkaitan dengan komponen kelima jenis laporan keuangan yang ada pada SAK ETAP tetapi penerapannya belum optimal karena

CV. Mikro Media masih dibantu oleh pihak ketiga dalam penyusunan beberapa laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha yaitu kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan member kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam perlakuan akuntansi dan relative tidak berubah selama beberapa tahun.

4.3.2 Manfaat dan Tujuan SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan memiliki prinsip going concern yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan public bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam akuntansi wujud pertanggung jawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya : untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang. Dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaanya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah.

ETAP sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorangan atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas.

4.3.3 Karakteristik SAK ETAP

Adapun karakteristik dari standar akuntansi ini adalah sebagai berikut :

1. stand alone accounting standard (tidak mengacu pada SAK Umum)
2. mayoritas menggunakan historical cost concepts.
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan usaha kecil dan menengah
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum.
5. Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana.
6. Penyederhanaan pengakuan dan pengukuran.

7. Pengurangan pengungkapan.
8. Tidak akan berubah selama beberapa tahun.

4.3.4 Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP

a. faktor internal penyebab gagalnya penerapan SAK ETAP

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK ETAP ini yakni, Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik CV. Mikro Media mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pencatatan laporan keuangan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki pemilik usaha. Hal ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan laporan keuangan di dalam usaha. Kedua, pemilik Mikro Media merasa belum profesional untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. pemilik kurang disiplin dan rajin dalam penyusunan pembukuan akuntansi usahanya dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan sehingga sulit sekali untuk menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi.

b. faktor eksternal penyebab gagalnya penerapan SAK ETAP

salah satu penyebab CV. Mikro Media tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Padahal kepedulian terhadap

pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya.

Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungan dengan pihak ketiga, seperti institusi perijinan dan lembaga pembiayaan. Tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/pemahaman pelaku UMKM akan manfaat dan pentingnya pencatatan transaksi, selanjutnya perlu diadakan pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Namun pelatihan akan percuma diadakan jika tanpa adanya tindak lanjut terkait dengan implementasi pencatatan akuntansi pada UMKM.

Ada sepuluh karakteristik dalam laporan keuangan SAK ETAP, yaitu :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Agara bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsure kehati-hatian saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Pertimbangan yang sehat tidak mengijinkan bias. Penyusunan laporan keuangan harus menggunakan pertimbangan yang sehat.

7. Kelengkapan

Agara dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material biaya.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya.

4.3.5 Karakteristik SAK ETAP

Adapun karakteristik dari standar akuntansi ini adalah sebagai berikut :

Oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan standar pencatatan laporan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada perusahaan karena selain mendapatkan manfaat dan keuntungan , besar kemungkinan akan dapat mendongkrak citra perusahaan itu sendiri. CV. Mikro Media sudah tidak dapat diragukan lagi dalam hal penyediaan jasa dan perdagangan ATK karena cv. Mikro Media merupakan satu-satunya penyedia jasa foto copy sekaligus toko ATK yang sudah cukup maju di kabupaten Buol, jadi akan semakin baik dan berkembang jika dibarengi dengan ke profesionalan dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sudah terstandar dan lebih meningkatkan keamanan informasi keuangan perusahaan dengan tidak melibatkan pihak ketiga di dalamnya yang merupakan pihak eksternal.

4.3.6 Menjaga Kerahasiaan Data Bagi Perusahaan

Informasi merupakan manifestasi dari suatu data yang berguna untuk bisa mendapatkan manfaat ekonomi atau manfaat lainnya. Bagi perusahaan yang sudah

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, data merupakan asset yang sangat berharga. Bagi perusahaan teknologi informasi data dan informasi seringkali memiliki nilai yang lebih berharga dari suatu asset tetap. Nyatanya, tidak semua perusahaan memiliki data yang nilainya sangat berharga. Hal ini sangat bergantung dari tipe usaha yang dijalankannya. Pentingnya suatu perlindungan atas data adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri lagi. Dalam usaha, ada berbagai jenis data yang berputar, sirkulasi data berjalan melalui sarana email atau sarana lainnya. Secara umum, jenis data pada suatu perusahaan bisa digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu :

1. data yang dipublikasikan
2. data biasa
3. data rahasia
4. data sangat rahasia

4.4 Pengguna Standar Akuntansi Keuangan pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kredit, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau
2. entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan standar akuntansi ini jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan pengguna SAK ETAP.

4.4.1 Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK

1. Materi SAK ETAP lebih sederhana sedangkan PSAK – IFRS cenderung complicated dan rumit.
2. SAK ETAP cenderung menggunakan basis stewardship sebagai pertanggung jawaban pengelola kepada stakeholder sehingga cenderung menggunakan prinsip reliability, sedangkan PSAK-IFRS telah bergeser untuk pemenuhan user dalam pengambilan keputusan sehingga cenderung menggunakan prinsip relevan.
3. SAK ETAP tidak mengatur pajak tangguhan
4. SAK ETAP hanya menggunakan metode tidak langsung untuk laporan arus kas.
5. SAK ETAP menggunakan cost model untuk investasi ke asosiasi dan menggunakan metode ekuitas untuk anak perusahaan.
6. SAK ETAP tidak secara penuh menggunakan PSAK 50/55.
7. SAK ETAP hanya menggunakan model cost untuk asset tetap, asset tidak berwujud dan property investasi. PSAK-IFRS boleh memilih cost model atau model revaluasi.
8. Pada bulan juni 2019, DSAK IAI menyetujui untuk merevisi SAK ETAP dengan mengacu pada IFRS for SMEs 2015, yang kemudian disusul pada tanggal 29 juli 2019 DSAK IAI mengesahkan Draf eksposur SAK entitas Privat (SAK EP). Public Hearing DE SAK EP diloakukan pada 31 Agustus 2020 dan masa tanggapan publik sampai 31 maret 2021. Pengesahan SAK EP direncanakan pada tahun 2025 nanti.
9. Sejak Indonesia memutuskan untuk melakukan konvergensi SAK ke IFRS, konfigurasi SAK di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dimana SAK terbagi kedalam beberapa pilar utama yaitu SAK yang diperuntukkan bagi entitas berakuntabilitas publik signifikan yang disahkan pada

tanggal 19 mei 2009, dan SAK EMKM untuk entitas mikro kecil dan menengah yang disahkan pada tanggal 24 oktober 2016. Selain itu untuk entitas yang menjalankan transaksi syariah mengacu pada SAK Syariah.

4.4.5 Perbedaan SAK EP dan SAK ETAP

salah satu alasan SAK ETAP diganti dengan SAK EP karena SAK ETAP dianggap terlalu sederhana untuk digunakan oleh entitas privat. SAK EP disusun lebih komprehensif dari SAK ETAP namun lebih sederhana dari SAK berbasis IFRS.

Berikut ini adalah beberapa SAK EP dengan SAK ETAP sebagaimana tertera pada DE SAK EP :

1. Ruang lingkup

Secara garis besar definisi entitas privat dalam SAK Entitas Privat sama dengan definisi ETAP dalam SAK ETAP, namun tanpa kata signifikan pada akuntabilitas publik dalam menjelaskan definisi tersebut.

2. Konsep dan Prinsip Pervasif

SAK Entitas Privat memperkenalkan dan menjelaskan secara detail mengenai :

- Konsep biaya atau usaha yang berlebihan (undue cost or effort) dibandingkan dengan SAK ETAP yang hanya menjelaskan secara ringkas tentang keseimbangan antara biaya dan manfaat.
- Asset kontijensi dan liabilitas kontijensi yang sebelumnya tidak diatur tersendiri dalam SAK ETAP
- Total penghasilan komprehensif yang tidak diatur dalam SAK ETAP

- Konsep pengukuran pada pengakuan awal untuk asset dan liabilitas entitas dan pengukuran selanjutnya untuk asset keuangan dan liabilitas keuangan, asset nonkeuangan, serta liabilitas selain liabilitas keuangan, yang hanya dibahas secara ringkas dalam SAK ETAP.

3. Penyajian Laporan Keuangan

Dalam SAK Entitas Privat mencakup pengaturan berikut yang tidak diatur dalam SAK ETAP :

- Penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen.
- Identifikasi cakupan laporan keuangan apakah untuk entitas individual atau kelompok entitas
- Memperkenalkan laporan penghasilan komprehensif yang merupakan bagian persyaratan dan laporan keuangan lengkap.
 - Menjelaskan penyajian informasi yang tidak diisyaratkan oleh SAK Entitas Privat.

4. Laporan keuangan lengkap

Terdapat beberapa hal yang diatur dalam SAK Entitas Privat namun tidak diatur dalam SAK ETAP anatar lain dalam :

a. Laporan posisi keuangan

- Pos laporan posisi keuangan minimum antara lain :
asset keuangan dan liabilitas keuangan, asset biologis,
investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian

bersama entitas, asset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan, serta kepentingan nonpengendali.

- Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan, yakni utang usaha atau utang lain-lain disajikan terpisah jumlah yang terutang pada pemasok, pihak istimewa, pendapatan ditangguhkan dan akrual.
- Terkait modal entitas, yakni saham entitas yang dimiliki oleh entitas atau entitas anak atau entitas asosiasi dan saham yang dicadangkan untuk diterbitkan berdasarkan opsi dan kontrak untuk penjualan saham, termasuk persyaratan dan jumlahnya.
- Pengungkapan mengenai deskripsi asset atau kelompok asset dan liabilitas, fakta dan keadaan penjualan atau rencana penjualan dan jumlah tercatat asset atau kelompok asset dan liabilitas, jika pada tanggal pelaporan entitas memiliki perjanjian penjualan yang mengikatatas pelepasan besar asset atau kelompok asset dan liabilitas.

b. Laporan penghasilan komprehensif dan laporan laba rugi

SAK Entitas Privat mengatur mengenai penghasilan komprehensif lain dan pos terkait, serta laporan penghasilan komprehensif untuk disajikan dalam satu laporan penghasilan

komprehensif atau dalam dua laporan (laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif) yang terpisah. SAK Entitas privat juga mengatur pengungkapan alokasi laba rugi dan total penghasilan komprehensif kepada kepentingan nonpengendali dan pemilik entitas induk.

c. Laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba.

SAK Entitas Privat mengatur penyajian total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

d. Laporan arus kas

Selain penyajian arus kas dari aktivitas operasi dengan metode tidak langsung, SAK Entitas privat memberikan opsi dan menjelaskan penyajian arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. SAK Entitas Privat juga menambahkan contoh arus kas dari aktivitas investasi dengan penerimaan (pengeluaran) kas dari futures contract, forward contract, option contract, dan swap contract kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk jual beli atau penerimaannya (pembayarannya) diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan, dan mengatur lebih detail mengenai arus kas valuta asing, baik dari transaksi entitas dalam valuta asing, maupun dari translasi arus kas entitas anak luar negeri.

5. Kebijakan akuntansi, Estimasi dan kesalahan

Dalam hal suatu transaksi, kejadian atau kondisi lain tidak diatur secara spesifik, SAK ETAP memperkenalkan manajemen untuk mempertimbangkan persyaratan dan panduan dalam PSAK nonETAP serta pengaturan terkini dari badan penyusunan standar lain yang menggunakan kerangka serupa untuk mengembangkan standar akuntansi, literature akuntansi lain dan praktik industry yang diterima umum sepanjang tidak bertentangan dengan persyaratan mazupun dalam konsep dan prinsip pervasive dalam SAK ETAP. Dalam hal tersebut, SAK Entitas Privat hanya memperkenalkan entitas untuk mempertimbangkan persyaratan dan panduan dalam SAK.

SAK Entitas Privat menambahkan beberapa kondisi yang termasuk sebagai perubahan kebijakan akuntansi dan bagaimana penerapan perubahan tersebut, serta jika entitas sulit untuk membedakan apakah perubahan tersebut merupakan perubahan dalam kebijakan akuntansi atau perubahan dalam estimasi akuntansi, maka perubahan tersebut diberlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

6. Instrument keuangan

SAK ETAP mengatur perlakuan akuntansi untuk efek utang dan efek ekuitas yang dimiliki entitas, yang pada saat perolehan harus diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori berikut ini :

- a. Dimiliki hingga jatuh tempo (disajikan pada biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto)
- b. Diperdagangkan (diukur pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang belum direalisasi diakui dalam laba rugi),
- c. Tersedia untuk dijual (pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang belum direalisasi diakui sebagai komponen ekuitas terpisah).

SAK Entitas Privat mengatur secara lebih detail dan kompleks perlakuan akuntansi untuk instrument keuangan (asset keuangan dan liabilitas keuangan) dan memberikan opsi kepada entitas untuk menerapkan :

- a. Persyaratan dalam Bab 11 instrumen keuangan dasar dan Bab 12 isu terkait instrument keuangan lain (keduanya secara keseluruhan, atau
- b. Persyaratan pengakuan dan pengukuran PSAK 55 instrumen keuangan : Pengakuan dan Pengukuran (efektif 1 januari 2018) dan persyaratan pengungkapan dalam Bab 11 dan Bab 12 SAK Entitas Privat.

SAK Entitas Privat menjelaskan apa saja yang termasuk sebagai instrument keuangan dasar beserta contohnya, instrument keuangan lain, perlakuan akuntansi untuk instrument keuangan termasuk pengukuran awal dan pengukuran selanjutnya (biaya perolehan/biaya perolehan

diamortisasi dan nilai wajar pada laba rugi), penurunan nilai asset keuangan dan penghentian pengakuan asset keuangan atau liabilitas keuangan, serta mengatur mengenai lindung nilai.

7. Persediaan

Secara garis besar pengaturan mengenai persediaan dalam Bab 13 SAK Entitas Privat sama dengan dalam SAK ETAP, namun SAK Entitas Privat secara tegas mengecualikan asset biologis dan persediaan yang diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual melalui laba rugi yang dimiliki oleh (a) produsen produk agriculture, kehutanan dan mineral, dan (b) pialang dan pedagang komoditas, untuk menerapkan Bab 13 ini.

8. Investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama

SAK ETAP mengatur pengukuran investasi pada entitas anak dengan menggunakan metode ekuitas, dan investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas menggunakan metode biaya (biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai).

SAK Entitas Privat mengatur antara lain bahwa entitas induk mengonsolidasikan entitas anak yang dikendalikannya dengan menyajikan laporan keuangan konsolidasi, sedangkan investasi pada

entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas dicatat dengan menggunakan salah satu metode berikut :

- a. Model biaya
- b. Metode ekuitas
- c. Model nilai wajar

dan mengatur perlakuan akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki pengendalian bersama, atau jika memiliki pengaruh signifikan dalam ventura bersama. SAK Entitas Privat juga mengatur persyaratan pencatatan investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk yang disajikan sebagai informasi tambahan laporan keuangan konsolidasi.

9. Properti Investasi

SAK Entitas Privat mengatur lebih detail mengenai definisi, pengukuran pada pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya, serta pengungkapan property investasi. Pengukuran property investasi dapat menggunakan nilai wajar dengan perubahan dalam nilai wajar diakui dalam laba rugi atau menggunakan model biaya, sedangkan dalam SAK ETAP pengukuran property investasi hanya menggunakan model biaya.

10. Aset Tetap

Dalam SAK Entitas Privat diatur bahwa entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk kelas asset tetapnya, termasuk perlakuan atas peningkatan (penurunan) nilai tercatat asset tetap akibat revaluasi serta pengungkapan terkait asset tetap yang menggunakan model revaluasi, sedangkan dalam SAK ETAP entitas menggunakan model biaya untuk asset tetap dan penyimpangan dari model ini(revaluasi) hanya diizinkan berdasarkan ketentuan pemerintah.

11. Aset Tak berwujud selain Goodwill

SAK Entitas Privat menegaskan prinsip umum pengakuan asset tak berwujud dengan menambahkan syarat bahwa asset tak berwujud hanya dapat diakui jika asset tidak dihasilkan dari pengeluaran yang timbul secara internal untuk item tak berwujud, serta mengatur perlakuan akuntansi untuk asset takberwujud yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis dan dari hibah pemerintah, yang tidak diatur dalam SAK ETAP.

12. Sewa

SAK Entitas Privat menegaskan (a) ruang lingkup sewa termasuk perjanjian yang secara substansi merupakan sewa dan (b) pengecualian ruang lingkup penerapan sewa, serta menambahkan indikator situasi dimana suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. SAK Entitas Privat juga mengatur lebih detail

perlakuan akuntansi baik untuk sewa pembiayaan maupun sewa operasi dalam laporan keuangan.

13. Provisi dan Kontinjensi

Secara garis besar persyaratan tentang provisi dan kontinjensi SAK Entitas Privat sama dengan dalam SAK ETAP, namun SAK Entitas Privat mengatur pengakuan liabilitas kontinjensi dan persyaratan pengakuan asset kontinjensi.

14. Liabilitas dan Ekuitas

SAK ETAP hanya menjelaskan secara ringkas klasifikasi instrument keuangan sebagai liabilitas jika pada awal transaksi penyerahan suatu instrument keuangan mengandung kewajiban kontraktual untuk menyerahkan uang tunai atau sejenisnya di masa yang akan datang dan mengatur akuntansi ekuitas entitas. Namun, SAK Entitas Privat mengatur persyaratan tentang klasifikasi instrument keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas secara lebih detail, penjualan opsi, hak dan waran, kapitalisasi saham, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrument ekuitas, serta kepentingan nonpengendali dan transaksi dalam saham pada entitas anak yang dikonsolidasikan.

15. Penurunan Nilai Aset

Beberapa hal yang diatur dalam SAK Entitas Privat selain yang diatur dalam SAK ETAP antara lain :

- a. Prinsip umum penurunan nilai asset selain persediaan, termasuk defisi jumlah terpulihkan dan nilai pakai serta pengukuran jumlah terpulihkan dan nilai pakai.
- b. Pengakuan dan pengukuran kerugian penurunan nilai unit penghasil kas
- c. Pengaturan tambahan untuk penurunan nilai goodwill
- d. Pemulihan kerugian nilai termasuk ketika jumlah terpulihkan disetimasi untuk unit penghasil kas

16. Imbalan Kerja

SAK Entitas Privat mengatur tentang (a) imbalan yang vesting dan belum vesting dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti dan (b) pengakuan dan pengukuran beban imbalan kerja untuk entitas anak, dalam hal entitas induk memberikan imbalan kerja kepada pekerja dari satu atau lebih entitas anak, serta pengungkapannya yang sebelumnya tidak diatur dalam SAK ETAP.

17. Pajak Penghasilan

SAK ETAP mengatur secara ringkas pajak penghasilan entitas (berdasarkan peraturan perpajakan), sedangkan SAK Entitas Privat selain mengatur mengenai pajak penghasilan tersebut juga antara lain mengatur mengenai pajak tangguhan dan hal terkait seperti prinsip pengakuan pajak tangguhan, dasar pengenaan pajak atas asset dan liabilitas, perbedaan temporer, pengukuran pajak tangguhan, serta saling hapus pajak kini dan pajak tangguhan.

18. Penjabaran Valuta Asing

SAK Entitas Privat mengatur antara lain mengenai investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri dan penjabaran kegiatan usaha luar negeri kedalam mata uang penyajian entitas (investor), yang belum diatur dalam SAK ETAP.

19. Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan

SAK Entitas Privat menegaskan definisi peristiwa setelah periode pelaporan termasuk seluruh peristiwa terbaru ketika laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, walaupun peristiwa tersebut terjadi setelah pengumuman publik atas laba rugi atau informasi keuangan lainnya, dan menambahkan contoh peristiwa nonpenyesuaian yang disebut pengungkapannya anatara lain tentang kombinasi bisnis signifikan, penerbitan atau pembelian kembali utang atau instrument ekuitas entitas, dan perubahan tarif pajak atau peraturan perpajakan yang berpengaruh signifikan pada asset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan.

20. Pengungkapan Pihak Berelasi

SAK Entitas Privat mengecualikan persyaratan pengungkapan tertentu sehubungan dengan (a) kekuasaan pemerintah yang mempunyai pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor dan (b) entitas lain yang merupakan pihak berelasi karena pemerintah yang sama mempunyai pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan

terhadap entitas pelapor dan entitas lain tersebut, yang sebelumnya tidak diatur dalam SAK ETAP.

21. Lain-lain

Hal-hal yang diatur dalam SAK Entitas Privat dan tidak diatur dalam SAK ETAP sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri
- b. Instrument keuangan tentang lindung nilai
- c. Kombinasi bisnis dan goodwill
- d. Hibah pemerintah
- e. Pembayaran berbasis saham
- f. Hiperinflasi
- g. Aktivitas khusus yang mencakup agrikultur, eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral, dan perjanjian konsesi jasa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum CV. MIKRO MEDIA sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai dengan prosedur yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Terbukti dengan adanya lima jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan sudah mereka gunakan pada laporan keuangan perusahaan CV. Mikro Media.

Namun, dalam penyusunan kelima laporan keuangan tersebut ternyata hanya 2 laporan yang digunakan secara langsung oleh CV. Mikro Media dan sisanya belum optimal karena mereka dibantu oleh pihak ketiga dalam penyusunan nya yang dalam hal ini adalah lembaga perpajakan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran kepada CV. Mikro Media Komputer di Kabupaten Buol yang bersifat membangun serta dapat membantu dan meningkatkan kualitas perusahaan di masa yang akan datang serta dapat meminimalisir resiko-resiko yang dapat terjadi, anantara lain sebagai berikut :

1. Data keuangan perusahaan merupakan rahasia perusahaan yang hanya dapat digunakan oleh pihak internal dan tidak dapat diketahui oleh pihak lain atau eksternal. Sehingga, ada baik nya dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan Bapak Ikbal selaku pemilik usaha tidak perlu melibatkan campur tangan pihak ketiga demi keamanan data internal perusahaan.
2. Untuk penyusunan data keuangan perusahaan ada baik nya dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha, agar dapat secara langsung mengetahui kondisi keuangan perusahaan, walaupun Bapak ikbal selaku pemilik CV. Mikro Media tidak memiliki basic akuntansi tetapi sekarang sudah banyak yang menyediakan jasa untuk belajar akuntansi bisa melaui media atau secara langsung.
3. Jika Pemilik usaha tidak ingin direpotkan dengan urusan penyusunan laporan keuangan, maka bisa juga dengan mempekrjakan seorang akuntan khusus untuk CV. Mikro Media, demi kelangsungan berdirinya usaha.
4. Peneliti berharap CV. Mikro Media dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di dalam penyusunan laporan keuangan nya agar nantinya CV. Mikro Media akan menjadi

Usaha Mikro kecil dan menengah pertama di Kabupaten Buol yang sudah menerapkan nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap Sofyan Syafri (2011), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011, Jakarta: Rajawali Pers.*
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.*
- Rudianto (2009). Pengantar akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.*
- Kieso dan Weygandt. 1995. Intermediate Accounting : Akuntansi Intermediate Diterjemahkan Herman Wibowo. Edisi ketujuh. Jilid 1. Jakarta : Binarupa Aksara.*
- Jogiyanto, 1997, Sistem informasi Akuntansi Berbasis Komputer, Edisi ke-2 BPFE, Yogyakarta.*
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.*
- Darmadi, Hamid 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.*
- Sudjarwo dan Basrowi. (2009). Manajemen Penelitian Sosial. Bandung CV. Mandar Maju.*
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.*
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis data kualitatif (Buku sumber tentang metode-metode Baru). Jakarta: UIP.*
- Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Rudjito. 2003. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis, Makalah yang di sampaikan pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI.*

Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Bandung: Alfabeta.

Adi, M Kwartono. 2007. Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Andi Offset.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Daftar Wawancara

1. Pertanyaan : Sejak kapan usaha bapak di dirikan ?

Jawaban : Mikro Media awal mula saya dirikan sejak 11 tahun yang lalu, dan Alhamdulillah dapat berjalan sampai saat ini.

(Selasa,16, Februari : 10.25 p.m)

2. Pertanyaan : Bagaimana Sejarah awal Pendirian Usaha Bapak ?

Jawaban : Awal berdirinya Mikro Media itu, kami menyediakan jasa foto copy, Jasafotographi, Jasa Instal laptop dan juga servis printer.

(Selasa,16, Februari : 10.25 p.m)

3. Pertanyaan : Apakah Kondisi Pandemi saat ini membawa dampak kendala pada Usaha bapak ?. (Selasa,16, Februari : 10.25 p.m)

Jawaban : Jelas sangat terdampakya....apalagi bagi kami sector UMKM. Sangat Mempengaruhi pendapatan karena lesunya pasar, terkhusus usaha sayayang pada dasarnya sebagai penyedia ATK, dengan diberlakukannya

Pembelajaran daring tentunya sangat mempengaruhi.

(Selasa,16, Februari : 10.26 p.m)

4. Pertanyaan : Bagaimanakah upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban :upaya yang kami lakukan dengan mencoba memanfaatkan media penjualan online, delivery order, serta memberikan promo– promo agar lebih menarik minat beli masyarakat, sehingganya biaya operasional, SDM yang dikeluarkan lebih bisa di tekan.(Selasa,16,Februari : 10.26 p.m)

5. Pertanyaan : Melihat Usaha bapak sekarang yang sudah sangat berkembang, dan bisa bertahan di masa kritis pandemic covid-19 ini, bisakah saya mengetahui bagaimana tata kelola keuangan dalam Usaha bapak, terkhusus Pencatatan Keuangan yang sudah dijalankan selama ini ?

Jawaban : Awal mula berdirinya usaha, kami melakukan pencatatan keuangan sederhana saja seperti mencatat segala pos-pos dana keluar dari kas dan yang masuk ke kas,,begitu juga untuk pencatatan stok barang masuk dan barang keluar yang laku terjual, kami mencatatnya pada pengurangan data stok.(Selasa,16,Februari : 10.28 p.m)

6. Pertanyaan : Apakah Bapak Pernah mendengar atau mengetahui sebelumnya Istilah Standar Akuntansi Keuangan yang di khususkan bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ?

Jawaban: Belum pernah sama sekali saya mendengarnya. bisa adek jelaskan ke saya tujuan nya untuk apa.(Selasa,16,Februari : 10-28 p.m)

7. Pertanyaan : Apa bapak pernah mengetahui sebelumnya dalam penyusunan laporan keuangan ada standar yang mengatur ketentuannya ?

Jawaban: Tidak,,,selama saya menjalankan usaha sayadek..pencatatan laporan Keuangan sederhana saja pengeluaran dan penerimaan..dan setelah toko tutup kami langsung melakukan rekapan. Dari rekapan itu sudah

Cukup terlihat berapa laba yang didapatkan dari penjualan, berapa pengeluaran untuk operasional, dan sisa stok barang kami.

(Selasa,16,Februari : 10.30 p.m)

8. Pertanyaan :Apakah sampai dengan sekarang system pencatatan sederhana laporan keuangan nya masih terus dijalankan ?.

Jawaban: Iya,,masih namun hanya berupa catatan tambahan laporan keuangan karena sejak 2 tahun belakangan kami sudah dibantu dengan system Aplikasi pencatatan laporan keuangan jadi sangat memudahkan sekali.(Selasa,16,Februari : 10.30 p.m)

9. Pertanyaan : Bentuk laporan keuangan apa saja yang dihasilkan oleh system aplikasi yang bapak gunakan ?

Jawaban : Data Stok, Laporan Penjualan, Laporan Pembelian, dan Pengeluaran.(Selasa,16,Februari : 10.30 p.m)

10. Pertanyaan : Siapa saja pihak yang terlibat dalam pencatatan informasi keuangan ?

Jawaban : Saya sendiri yang menyusun nya dan dibantu data yang di input melalui admin toko dan admin online.(Selasa,16,Februari : 10.30 p.m)

11. Pertanyaan : Apakah Prosedur Pencatatan laporan keuangan yang telah berjalan selama ini telah mengacu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

Khususnya Standar untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik seperti Usaha yang bapak miliki ?

Jawaban :Kalau untuk hal itu, karena saya bukan dari lulusan akuntansi saya belum tau bagaimana standarnya dalam penyusunan laporan keuangan. Dan kebetulan teman saya menawarkan aplikasi pencatatan laporan keuangan yang sudah otomatis tersistem jadi saya piker sudah cukup,, dan tidak perlu repot lagi dalam penyusunan laporan keuangannya.

(Selasa,16,Februari : 10.31 p.m)

12. Pertanyaan :Jika memang seperti itu, untuk dapat menganalisis kinerja keuangan dari usaha yang bapak jalankan, prosedur laporan keuangan apa sajakah yang menjadi bahan analisis kinerja keuangan usaha bapak ?

Jawaban : maksudnya seperti apa bahan analisis kinerja keuangan itu ?

(Selasa,16,Februari : 10.31 p.m)

13. Pertanyaan : Begini pak.. pada umumnya setiap perusahaan menilai kinerja

Perusahaan maju atau mundurnya dari segi keuangan dengan

Menggunakan laporan keuangan sebagai bahan analisis..dan adapapun dalam penyusunan laporan keuangan untuk jenis usaha yang bapak miliki terdapat standar yang mengatur ketentuannya sehingganya output yang dihasilkan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan Atau disebut (CALK).

Jawaban : ohiya...kami membuatnya dek.. kalo untuk prosedur laporan keuangan seperti itu ada.. namun dibantu penyusunannya oleh

kantor pajak.. setiap akhir tahun semua data-data keuangan perusahaan, saya serahkan ke kantor pajak sehingganya analisa neraca,, dan laporan keuangan lainnya sudah di serahkan kepada mereka. (Selasa,16,Februari : 10.31 p.m)

14. Pertanyaan : Setau saya laporan keuangan bersifat rahasia/internal. Apakah bapak tidak riskan akan resiko mempercayakan laporan keuangan kepada pihak ke 3 ?

Jawaban : Sejauh ini alhamdulillah tidak ada masalah dan kendala.

(Selasa,16,Februari : 10.31 p.m)

15. Pertanyaan : Apakah bapak tidak tertarik untuk menerapkan Standar Pencatatan laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik(SAK-ETAP) pada usaha bapak ? demi mencegah adanya penyimpangan ?

Jawaban : Kalau untuk penyimpangan sejauh ini alhamdulillah belum saya temui karena setiap masalah kita selesaikan dalam waktu 1 hari, dan pada saat toko tutup telah selesai dilakukan perekapan dan sudah balance untuk Semua jenis transaksinya. Jadi tidak ada masalah ataupun yang akan Mengarah kepenyimpangan, untuk Standar keuangan pasti kami akan

Tetap terus berbenah lebih baik lagi dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya.(Selasa,16,Februari : 10.32 p.m)

1. Laporan Laba & Rugi CV.Mikro Media Komputer

[illegible]

2. Laporan Pengeluaran CV. Mikro Media Komputer

I am Sorry !!!!!

3. Laporan Penerimaan CV. Mikro Media Komputer

[illegible]

Toko CV. Mikro Media Komputer



Wawancara Bersama Direktur Utama Cv. Mikro Media Komputer



NO	JENIS LAPORAN KEUANGAN	Selalu digunakan	Jarang digunakan	Tidak pernah digunakan	KETERANGAN
1	NERACA				
	kas dan setara kas	✓			
	piutang usaha	✓			
	piutang lainnya	✓			
	persediaan	✓			
	property	✓			
	investasi	✓			
	asset tetap	✓			
	asset tidak berwujud	✓			
	utang usaha	✓			
	utang lainnya	✓			
	kewajiban pajak	✓			
	kewajiban diestimasi			✓	
	ekuitas			✓	
2	LAPORAN LABA & RUGI				
	pendapatan	✓			
	beban keuangan	✓			
	bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas				
	beban pajak	✓			
	laba atau rugi netto	✓			
3	LAPORAN LABA & RUGI <i>Perubahan modal</i>				
	laba yang tidak dibagi per akhir periode akuntansi			✓	
	dividen yang diumumkan			✓	
	laba netto di periode tertentu	✓			
	laba yang tidak dibagi pada awal periode (per awal tahun)			✓	
4	LAPORAN ARUS KAS				
	beban diapresiasi dan amortisasi			✓	
	untung/rugi atas pelepasan asset tetap			✓	
	piutang usaha	✓			
	beban dibayar dimuka	✓			
	persediaan	✓			
	utang usaha	✓			
	utang pajak penghasilan	✓			
5	CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN				
	menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan dan kebijakan akuntansi tertentu			✓	
	mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan			✓	
	memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan			✓	
	keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan			✓	

ABSTRACT

**FIBRIANA R. MASTURA. E1117026. ANALYSIS OF APPLICATION OF
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS FOR NON-PUBLICLY-
ACCOUNTABLE ENTITIES IN MICRO, SMALL AND MEDIUM
ENTERPRISES**

Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities or SAK-ETAP in Indonesia is a standard for recording financial statements specially made for companies with no public accountability. Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities is made so that business actors, especially micro, small and medium enterprises, can make their business financial reports which are very useful for both internal and external purposes. The problems that occur, entrepreneurs generally do not understand the existence of special recording standards for making financial reports. Information and data collection techniques used are through observation, interviews, and documentation. The object of this research is the business owner. The result of the study indicates that CV. Micro Media Computers in Buol Regency has implemented recording standards on company financial statements through the Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities but still unmaximized. It is proven by the fact that only a few financial reports are used directly and the rest are assisted by third parties in the preparation process every year. Financial reports that should be company secrets are even spread into the hands of third parties.

Keywords: SAK-ETAP, financial reports, MSME

ABSTRAK

FIBRIANA R. MASTURA. E1117026. ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) adalah standar pencatatan laporan keuangan yang dibuat khusus untuk perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. SAK-ETAP dibuat agar para pelaku usaha, khususnya usaha mikro kecil dan menengah dapat membuat laporan keuangan usaha sendiri yang sangat berguna baik untuk keperluan internal maupun eksternal. Permasalahan yang terjadi di kalangan para wirausahawan, umumnya tidak begitu paham dengan adanya standar pencatatan khusus untuk membuat laporan keuangan. Teknik pengumpulan informasi dan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Mikro Media Komputer yang ada di Kabupaten Buol sudah menerapkan standar pencatatan pada laporan keuangan perusahaan melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, tetapi belum maksimal. Hal itu dibuktikan dengan hanya beberapa laporan keuangan saja yang digunakan secara langsung dan sisanya dibantu oleh pihak ketiga dalam proses penyusunannya setiap tahun. Laporan keuangan yang seharusnya menjadi rahasia perusahaan malah tersebar ke tangan pihak ketiga.

Kata kunci: *SAK-ETAP, laporan keuangan, UMKM*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3190/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Pimpinan Micro Media Komputer

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Fibriana R. Mastura
NIM : E1117026
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : MICRO MEDIA KOMPUTER KABUPATEN BUOL
Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
PADA UMKM

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 16 Februari 2021

Ketla

Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104

+



CV. MICROMEDIA

Perusahaan Konstruksi, Pengadaan Barang & Jasa

Jl. M.A. Tukungka No.106 Kel. Kali, Kab Buol, Sulteng

Telp. 0852 4253 4647. email : iqbalmedia85@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal

Jabatan : Direktur

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Fibriana r. Mastura

Nim : E1117026

Fakultas : Ekonomi

Program studi : Akuntansi

Bahwa yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian dengan judul
“ ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH STUDI KASUS PADA MIKRO MEDIA
KOMPUTER KABUPATEN BUOL ”

Mengetahui,

CV. MIKRO MEDIA

Perusahaan Konstruksi, Pengadaan barang & jasa

Muhammad Iqbal

Direktur



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0709/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : FEBRIANA R. MASTURA
NIM : E1117026
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM
STUDI PADA CV. MIKRO MEDIA KOMPUTER
KABUPATEN BUOL

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 19%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 31 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



turnitin fifi 4.docx

Feb 20, 2021

3126 words / 20561 characters

E1117026 Fibriana R. Mastura

4. ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS TAN...

Sources Overview

29%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com	8%
2	etheses.uin-malang.ac.id	5%
3	www.coursehero.com	3%
4	www.timesindonesia.co.id	2%
5	123dok.com	2%
6	eprints.undip.ac.id	2%
7	digilib.esaunggul.ac.id	<1%
8	www.dqlab.id	<1%
9	we-didview.xyz	<1%
10	id.scribd.com	<1%
11	Iba Gunawan, Aditya Purnama. "ANALISIS DAMPAK PENJUALAN KREDIT TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA SERA...	<1%
12	m.diadona.id	<1%
13	akuntansiz.blogspot.com	<1%
14	datumaria.blogspot.com	<1%
15	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2014-05-06	<1%
16	digilib.unila.ac.id	<1%